



Media: Republika

Hari: Senin

Tanggal: 11 Juli 2011

Halaman: 1

hikmah
Oleh **Hery Sucipto**
Hidup Bahagia

Ibnu Abbas ra adalah salah seorang sahabat Nabi SAW yang sangat telaten dalam menjaga dan melayani Rasulullah SAW. Suatu hari, ia ditanya oleh para Tabi'in tentang kebahagiaan dunia. Ibnu Abbas menjawab, ada tujuh indikator kebahagiaan dunia.

Pertama, *qalibun syakirun* atau hati yang selalu bersyukur. Memiliki jiwa syukur berarti selalu menerima apa adanya (*qanaah*) sehingga tidak ada ambisi yang berlebihan. Inilah nikmat bagi hati yang selalu bersyukur. Seorang yang pandai bersyukur sangat memahami sifat-sifat Allah SWT sehingga apa pun yang diberikan Allah, ia menerimanya. Rasul SAW

bersabda, "Kalau kita sedang sulit, perhatikanlah orang yang lebih sulit dari kita."

Kedua, *al-azwaju shalihah*, yaitu pasangan hidup yang saleh. Pasangan yang demikian akan menciptakan suasana rumah dan keluarga yang saleh pula. Ketiga, *al-auladun abrar*, yaitu anak yang saleh. Saat Rasulullah SAW sedang tawaf, beliau bertemu seorang anak muda yang pundaknya lecet-lecet.

Selesai tawaf, Rasulullah SAW bertanya, "Kenapa pundakmu?" Ya Rasulullah, saya dari Yaman, saya punya seorang ibu yang sudah uzur. Saya sangat mencintai beliau dan tidak pernah melepaskannya. Saya melepaskan ibu saya hanya ketika

buang hajat, saat shalat, atau ketika istirahat. Selain itu, sisanya selalu menggendongnya," jawab anak muda tadi. Anak muda itu bertanya, "Ya Rasulullah, apakah aku sudah termasuk orang yang sudah berbakti kepada orang tua?" Sambil memeluk anak muda itu, Rasul berkata, "Sungguh Allah rida kepadamu, kamu anak yang saleh, anak yang berbakti, tapi anakku

ketahuilah, cinta orang tuamu tidak akan terbalaskan olehmu."

Keempat, *albiatu shalihah*, yaitu lingkungan yang kondusif. Rasul menganjurkan kita untuk selalu bergaul dengan orang-orang yang saleh.

Kelima, *al-malul halal* atau harta yang halal. Paradigma dalam Islam mengenai harta bukanlah banyaknya harta, melainkan halalnya. Ini tidak berarti Islam tidak

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

menyuruh umatnya untuk kaya. Dalam riwayat Imam Muslim di dalam bab sedekah, Rasulullah SAW pernah bertemu dengan seorang sahabat yang berdoa mengangkat tangan. "Kamu berdoa sudah bagus. Namun, makanan, minuman dan pakaian, serta tempat tinggalnya didapat secara haram, bagaimana doanya dikabulkan?"

Keenam, *Tafaquh fi ad-din* atau semangat untuk memahami agama. Hal ini diwujudkan dalam memahami ilmu-ilmu agama Islam. Allah menjanjikan nikmat bagi umat-Nya yang menuntut ilmu. Ketujuh, umur yang berkah. Selain berusaha keras, juga berdoa kepada Allah untuk dapat

menggapai ketujuh indikator itu. "*Rabbanaa aatina fid dunyaa hasanah*" (Ya Allah karuniakanlah aku kebahagiaan dunia), juga "*wa fil akhirati hasanah*" (serta kebahagiaan akhirat). Kebahagiaan akhirat bukanlah surga, melainkan rahmat Allah. "Amal saleh yang kalian lakukan tidak bisa memasukkan kalian ke surga." Lalu, para sahabat bertanya, "Bagaimana dengan engkau ya Rasulullah?" Jawab Rasul, "Amal saleh saya pun juga tidak cukup." Lalu, para sahabat bertanya, "Kalau begitu, dengan apa kita masuk surga?" Nabi SAW menjawab, "Kita dapat masuk surga hanya karena rahmat dan kebaikan Allah semata." ■

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005